

**PENGARUH PENDAPATAN, PENGALAMAN  
KERJA, DAN KETERAMPILAN TERHADAP  
LAMA MENCARI KERJA BAGI TENAGA  
KERJA TERDIDIK PADA SEKTOR  
PERBANKAN  
DI KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :  
**ASTIKA RATRI RIANDINI**  
**NIM. C2B009023**

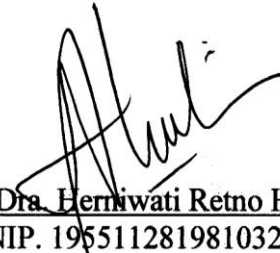
**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Astika Ratri Riandini  
Nomor Induk Mahasiswa : C2B009023  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan  
Judul Skripsi : **PENGARUH PENDAPATAN,  
PENGALAMAN KERJA, DAN  
KETERAMPILAN TERHADAP LAMA  
MENCARI KERJA BAGI TENAGA KERJA  
TERDIDIK PADA SEKTOR PERBANKAN DI  
KOTA SEMARANG**  
Dosen Pembimbing : Dra. Herniwati Retno Handayani, MS

Semarang, 25 Februari 2016

Dosen Pembimbing,

  
(Dra. Herniwati Retno Handayani, MS)  
NIP. 195511281981032004

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Astika Ratri Riandini  
Nomor Induk Mahasiswa : C2B009023  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan  
Judul Skripsi : **PENGARUH PENDAPATAN, PENGALAMAN  
KERJA, DAN KETERAMPILAN TERHADAP  
LAMA MENCARI KERJA BAGI TENAGA  
KERJA TERDIDIK PADA SEKTOR  
PERBANKAN DI KOTA SEMARANG**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 10 Maret 2016

Tim Penguji :

1. Dra. Herniwati Retno Handayani, MS.
2. Fitrié Arianti, SE, M.Si.
3. Arif Pujiyono, SE, M.Si.

(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui  
Pembantu Dekan I,



(Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt.)  
NIP. 196708091992031001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Astika Ratri Riandini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH PENDAPATAN, PENGALAMAN KERJA, DAN KETERAMPILAN TERHADAP LAMA MENCARI KERJA BAGI TENAGA KERJA TERDIDIK PADA SEKTOR PERBANKAN DI KOTA SEMARANG**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Februari 2016  
Yang membuat pernyataan,



(Astika Ratri Riandini)  
NIM. C2B009023

## ABSTRACT

Job seeking periode is a problem that is often be found, where the educated workforce has difficulties in finding a job. The number of high educated population in Semarang City increase from 1,405,889 inhabitants in 2010, up to 1,446,229 inhabitants in 2013. However, a successful increase of education in Semarang City is not rateable by a decrease in the ratio of unemployment. The population of the unemployed of primary school graduates is 2.30% and increasing to 13.72% for the unemployed of academic graduates. Which means, that the higher the education level, the ratio of unemployed according to education are also higher so that the waiting periode for job seeker is also high. The educated unemployment problem occurs because an educated workforce has high expectation about the work environment. This research was held in the banking sector, since the banking sector can potentially improve the economy of Semarang City. If the economy in the banking sector increased, an employment opportunities for the educated unemployed will also increase.

The purpose of this study is to analyze the effect of variable income, work experience, and skills towards job seeking periode for educated labor worker in the banking sector in Semarang City. This research use multiple linear regression analysis (Ordinary Least Squares) for the analytical method. The data is primary data, obtained through interviews using a structured questionnaire filled out by workers in the banking sector.

Regression analysis showed that, overall, the independent variables (income, work experience, and skills) affecting job seeking periode. The value of adjusted  $R^2$  is 0,349 which means that independent variables are able to explain 34.9 percent of the variation of job seeking periode. While 65.1 percent of the rest is explained by other variables outside the model used. Variable income is positive and significantly affect on job seeking periode in Semarang City. Variable work experience is negative and significantly effect on job seeking periode in Semarang City. Variable skills is negative and significantly affect on job seeking periode in Semarang City.

**Keywords: Job Seeking Periode, Income, Work Experience, Skills**

## ABSTRAK

Lama mencari kerja merupakan permasalahan yang sering ditemui, dimana tenaga kerja terdidik kesulitan dalam mencari kerja. Jumlah penduduk yang berpendidikan tinggi di Kota Semarang mengalami peningkatan dari tahun 2010 yaitu sebanyak 1.405.889 jiwa hingga mencapai 1.446.229 jiwa pada tahun 2013. Namun, keberhasilan dalam perluasan pendidikan di Kota Semarang tidak diimbangi dengan penurunan rasio jumlah penganggurannya. Penduduk berpendidikan SD yang menganggur sebesar 2,30% dan terus meningkat menjadi 13,72% untuk penganggur berpendidikan sarjana. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan di Kota Semarang, semakin tinggi pula rasio jumlah pengangguran menurut pendidikan. Masalah pengangguran terdidik ini terjadi karena tenaga kerja terdidik memiliki ekspektasi yang tinggi mengenai lingkungan kerja sehingga lama masa tunggu pencari kerja juga tinggi. Penelitian ini dilakukan di sektor perbankan karena sektor perbankan paling berpotensi dapat meningkatkan perekonomian Kota Semarang. Apabila perekonomian di sektor perbankan meningkat, akan menimbulkan peningkatan kesempatan kerja bagi pengangguran, khususnya pengangguran terdidik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pendapatan, pengalaman kerja, dan keterampilan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik pada sektor perbankan di Kota Semarang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linier berganda (*Ordinary Least Squares*). Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang diisi oleh tenaga kerja yang bekerja di sektor perbankan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas (pendapatan, pengalaman kerja, keterampilan) secara bersama-sama mempengaruhi lama mencari kerja. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,349 yang berarti variabel bebas mampu menerangkan 34,9 persen variasi lama mencari kerja. Sedangkan 65,1 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan. Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja di Kota Semarang. Variabel pengalaman kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap lama mencari kerja di Kota Semarang. Variabel keterampilan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap lama mencari kerja di Kota Semarang.

**Kata Kunci: Lama Mencari Kerja, Pendapatan, Pengalaman Kerja, Keterampilan**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahnya serta bantuan maupun bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Bimbingan, dorongan dan bantuan dari para pengajar, rekan-rekan serta ketulusan hati dan keramahan dari banyak pihak, sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan harapan dapat mencapai hasil sebaik mungkin. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Suharnomo, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
2. Akhmad Syakir Kurnia, SE, M.Si, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
3. Dra. Herniwati Retno Handayani, MS, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam mengarahkan, membimbing dan memberi masukan, serta motivasi yang tak ternilai harganya kepada penulis selama mengikuti kegiatan akademis dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Y. Bagio Mudakir, MSP, selaku dosen wali atas segala saran dan nasihat yang telah diberikan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis khususnya jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro, yang telah banyak memberikan dan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Keluarga tercinta, Bapak Rahadi, Ibu Pancarini, Adik Aga, dan Adik Gilang, terima kasih atas segala bentuk perhatian yang diberikan, baik berupa doa, motivasi, serta dukungan moril, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat tersayang, Ayuditya dan Agni yang selalu memberikan motivasi, membagikan pengalaman, dan tidak pernah lelah untuk memberikan semangat pada penulis.
8. Sahabat Kontrakan: Tyas, Winna, Lia Per, Lia Liu, Vrili, Bunga, Pipit, Dien, Danis, Widi, Ulfa, Anita, Tiwi, Becca, terima kasih atas pelajaran yang telah diberikan, dan telah berbagi suka duka selama kuliah.

9. Sahabat Archangel: Iwing, Rizky, Ega, Ayu, Lisa, Moka, Fabian, Wawan, Aga, Imam, Azmi, Dar, Revita, dan semua anggota Archangel lainnya yang belum disebutkan, terima kasih atas segala bentuk dukungan yang kalian berikan. Sukses untuk kita semua.
10. Sahabat sejak SMA, Durratus, Okky, Galih, terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
11. Pihak perusahaan perbankan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Serta tenaga kerja perusahaan perbankan yang telah bersedia menjadi responden dan bersedia meluangkan waktunya membantu penulis untuk pengumpulan data skripsi ini.
12. Karyawan perpustakaan BPS Jawa Tengah, dan Disnakertrans Kota Semarang yang telah membantu penulis dalam pencarian dan pengumpulan data yang berkaitan dengan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta pihak yang berkepentingan.

Semarang, Februari 2016

Pepulis



Astika Ratri Riandini

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRACT .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	15
1.3.1 Tujuan .....	15
1.3.2 Kegunaan .....	15
1.4 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	17
2.1 Landasan Teori .....	17
2.1.1 Teori Tenaga Kerja.....	17
2.1.2 <i>Human Capital Theory</i> .....	19
2.1.3 Penawaran Tenaga Kerja .....	20
2.1.4 Pasar Kerja.....	22
2.1.5 Pasar Tenaga Kerja Terdidik dan Tenaga Kerja Tak Terdidik.....	23
2.1.6 Pengangguran .....	25
2.1.6.1 Bentuk - Bentuk Pengangguran.....	26
2.1.6.2 Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik.....	28
2.1.6.3 Lamanya Masa Menganggur .....	29
2.1.7 Job Search Theory .....	29
2.1.8 Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen .....	30
2.1.8.1 Hubungan Antara Variabel Pendapatan dengan Variabel Lama Mencari Kerja .....	30
2.1.8.2 Hubungan Antara Variabel Pengalaman Kerja dengan Variabel Lama Mencari Kerja .....	31

	2.1.8.3 Hubungan Antara Variabel Keterampilan dengan Variabel Lama Mencari Kerja .....	31
	2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
	2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	38
	2.4 Hipotesis .....	38
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
	3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	40
	3.1.1 Variabel Dependen .....	40
	3.1.2 Variabel Independen.....	40
	3.2 Penentuan Sampel .....	41
	3.3 Jenis dan Sumber Data .....	43
	3.4 Metode Pengumpulan Data .....	43
	3.5 Metode Analisis.....	44
	3.5.1 Analisis Regresi Berganda.....	44
	3.5.2 Deteksi Asumsi Klasik .....	44
	3.5.2.1 Uji Normalitas .....	45
	3.5.2.2 Uji Multikolonieritas .....	45
	3.5.2.3 Uji Autokorelasi .....	46
	3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	47
	3.5.3 Pengujian Statistik .....	47
	3.5.3.1 Koefisien Determinasi .....	47
	3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	48
	3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	49
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
	4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
	4.1.1 Kondisi Geografis.....	50
	4.1.2 Penduduk dan Ketenagakerjaan.....	51
	4.1.3 Kondisi Ekonomi .....	51
	4.2 Karakteristik Responden .....	52
	4.2.1 Responden Menurut Jenis Kelamin .....	53
	4.2.2 Responden Menurut Umur .....	53
	4.2.3 Responden Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditempuh.....	54
	4.2.4 Responden Menurut Jumlah Keterampilan Yang Dimiliki .....	54
	4.2.5 Responden Menurut Pendapatan .....	55
	4.2.6 Responden Menurut Pengalaman Kerja .....	56
	4.3 Analisis Data .....	57
	4.3.1 Uji Asumsi Klasik .....	57
	4.3.1.1 Pengujian Normalitas .....	58

4.3.1.2	Pengujian Multikolinearitas.....	58
4.3.1.3	Pengujian Autokorelasi .....	59
4.3.1.4	Pengujian Heteroskedastisitas .....	60
4.3.2	Pengujian Statistik .....	60
4.3.2.1	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ /Goodness of Fit) .....	61
4.3.2.2	Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F).....	62
4.3.2.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	62
4.4	Interpretasi Hasil .....	63
BAB V	PENUTUP .....	66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran .....	66
	DAFTAR PUSTAKA .....	68
	LAMPIRAN.....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	PDRB (Juta Rupiah) dan Laju Pertumbuhan PDRB (Persen) Kota Semarang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 – 2013 .....	3
Tabel 1.2	Jumlah (Jiwa) dan Rata-Rata Laju Pertumbuhan (Persen) Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Semarang Tahun 2009-2013 .....	7
Tabel 1.3	Rasio Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Kota Semarang Tahun 2009-2013 (Persen).....	9
Tabel 1.4	Jumlah (Jiwa) dan Rata-Rata Laju Pertumbuhan (Persen) Pencari Kerja Terdaftar Menurut Pendidikan di Kota Semarang Tahun 2009-2013 .....	11
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 4.1	Jumlah (Juta Rupiah) dan Rata-Rata Laju Pertumbuhan (Persen) PDRB Kota Semarang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011 – 2013 .....	52
Tabel 4.2	Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin .....	53
Tabel 4.3	Jumlah Responden Menurut Umur .....	53
Tabel 4.4	Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditempuh.....	54
Tabel 4.6	Jumlah Resonden Menurut Pendapatan yang Diterima pada Bulan Pertama Ketika Mulai Bekerja (Rupiah) .....	56
Tabel 4.7	Jumlah Responden Menurut Pengalaman Kerja .....	57
Tabel 4.8	Uji Kolmogrov-Smirnov .....	58
Tabel 4.9	Uji Multikolonieritas Antar Variabel Independen (Pendapatan, Pengalaman Kerja, dan Keterampilan).....	59
Tabel 4.10	Uji Glejser Variabel Independen (Pendapatan, Pengalaman Kerja, dan Keterampilan) Terhadap Variabel Dependen (Absolut Residual).....	60
Tabel 4.11	Hasil Regresi Variabel Independen (Pendapatan, Pengalaman Kerja, dan Keterampilan) Terhadap Variabel Dependen Lama Mencari Kerja.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja .....	18
Gambar 2.2	Fungsi Penawaran Tenaga Kerja.....	21
Gambar 2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	38
Gambar 3.1	Uji Durbin-Watson .....	46
Gambar 4.1	Wilayah Administratif Kota Semarang (Km <sup>2</sup> ).....	50
Gambar 4.2	Uji Durbin-Watson.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian .....	71
Lampiran 2	Kuesioner.....	72
Lampiran 3	Data Responden.....	75
Lampiran 4	Hasil Regresi .....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan proses peningkatan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara yang disertai dengan perubahan sistem kelembagaan ke arah yang lebih baik dan berlaku dalam jangka panjang (Arsyad, 1999). Sedangkan menurut Todaro (2004), pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses mekanisme yang melibatkan perubahan-perubahan di dalam struktur sosial, politik dan kelembagaan, baik dari sektor swasta maupun dari sektor pemerintah atau publik sehingga dapat menciptakan distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi serta sosial secara lebih merata. Dengan demikian, pembangunan ekonomi suatu daerah dapat berjalan dengan baik apabila terdapat pertumbuhan ekonomi daerah yang lancar. Agar pertumbuhan ekonomi daerah berjalan lancar, perlu adanya sinergi antara sektor pemerintah dan sektor swasta dalam mengelola sumberdaya-sumberdaya yang tersedia. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi daerah berjalan sesuai dengan yang diinginkan, dapat dilihat dari jumlah Produk Domestik Regional Brutonya (PDRB).

Menurut Tarigan (2005), PDRB merupakan jumlah nilai tambah produksi yang sudah dikurangi dengan biaya antara yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Melalui PDRB dapat diketahui potensi masing-masing sektor. Sektor yang memiliki kontribusi PDRB yang tinggi dapat dijadikan sektor penunjang dalam perekonomian.

Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah merupakan kota dengan kondisi perekonomian yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1. Tabel 1.1 menunjukkan jumlah PDRB dan laju pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha tahun 2009-2013. Dari kesembilan lapangan usaha, sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel merupakan sektor yang memiliki kontribusi pada PDRB paling besar. Namun, laju pertumbuhan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB tidak sebaik laju pertumbuhan kontribusi sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, khususnya subsektor perbankan. Laju pertumbuhan kontribusi subsektor perbankan terhadap PDRB pada tahun 2011-2012 merupakan yang terbesar diantara sektor-sektor lainnya, yaitu sebesar 11,52 persen. Sedangkan laju pertumbuhan kontribusi subsektor perdagangan pada tahun 2011-2012 hanya sebesar 7,23 persen. Pada tahun 2012-2013 laju pertumbuhan kontribusi subsektor perdagangan justru mengalami penurunan, yaitu sebesar 6,58 persen. Sedangkan laju kontribusi subsektor perbankan masih mengalami peningkatan, yaitu sebesar 11,66 persen pada tahun 2012-2013. Oleh karena itu, sektor perbankan memiliki potensi untuk menjadi sektor penunjang terbesar pada perekonomian Kota Semarang.

**Tabel 1.1**  
**PDRB (Juta Rupiah) dan Laju Pertumbuhan PDRB (Persen) Kota Semarang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 - 2013**

Lapangan Usaha	Nominal (Juta Rupiah)					Laju Pertumbuhan/Tahun (Persen)			
	2009	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013
<b>Pertanian</b>	<b>234.610,76</b>	<b>241.130,09</b>	<b>245.321,84</b>	<b>246.649,51</b>	<b>249.951,28</b>	<b>2,78</b>	<b>1,74</b>	<b>0,54</b>	<b>1,34</b>
Tanaman Bahan Makanan	101.734,55	104.659,00	105.648,93	105.080,73	107.148,53	2,87	0,95	-0,54	1,97
Tanaman Perkebunan	13.866,49	14.057,14	14.212,30	15.313,61	15.521,49	1,37	1,10	7,75	1,36
Pertenakan dan Hasil-hasilnya	102.503,95	105.613,61	108.461,35	109.688,48	110.470,71	3,03	2,70	1,13	0,71
Kehutanan	892,76	903,99	920,41	886,63	887,75	1,26	1,82	-3,67	0,13
Perikanan	15.613,01	15.896,35	16.078,85	15.680,06	15.922,79	1,81	1,15	-2,48	1,55
<b>Pertambangan &amp; Penggalian</b>	<b>31.501,23</b>	<b>32.393,81</b>	<b>33.150,07</b>	<b>33.799,64</b>	<b>34.222,00</b>	<b>2,83</b>	<b>2,33</b>	<b>1,96</b>	<b>1,25</b>
Pertambangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-	-	-
Pertambangan Tanpa Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-	-	-
Penggalian	31.501,23	32.393,81	33.150,07	33.799,64	34.222,00	2,83	2,33	1,96	1,25
<b>Industri Pengolahan</b>	<b>5.465.109,04</b>	<b>5.732.672,01</b>	<b>6.047.907,66</b>	<b>6.432.298,02</b>	<b>6.842.639,52</b>	<b>4,90</b>	<b>5,50</b>	<b>6,36</b>	<b>6,38</b>
Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-	-	-
Industri Tanpa Migas	5.465.109,04	5.732.672,01	6.047.907,66	6.432.298,02	6.842.639,52	4,90	5,50	6,36	6,38
<b>Listrik, Gas &amp; Air Bersih</b>	<b>260.312,10</b>	<b>271.147,95</b>	<b>284.108,72</b>	<b>294.792,96</b>	<b>315.936,70</b>	<b>4,16</b>	<b>4,78</b>	<b>3,76</b>	<b>7,17</b>
<b>Bangunan</b>	<b>3.081.147,91</b>	<b>3.302.077,24</b>	<b>3.534.478,44</b>	<b>3.747.765,85</b>	<b>3.986.401,22</b>	<b>7,17</b>	<b>7,04</b>	<b>6,03</b>	<b>6,37</b>

Lanjutan Tabel 1.1

Lapangan Usaha	Nominal (Juta Rupiah)					Laju Pertumbuhan/Tahun (Persen)			
	2009	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013
<b>Perdagangan, Hotel &amp; Restoran</b>	<b>6.217.357,68</b>	<b>6.586.259,08</b>	<b>7.025.525,39</b>	<b>7.522.659,90</b>	<b>8.009.736,68</b>	<b>5,93</b>	<b>6,67</b>	<b>7,08</b>	<b>6,47</b>
Perdagangan Besar & Eceran	5.111.721,59	5.421.649,81	5.791.610,18	6.210.608,99	6.619.412,75	6,06	6,82	7,23	6,58
Hotel	492.336,30	514.447,61	540.734,66	573.706,62	607.771,16	4,49	5,11	6,10	5,94
Restoran	613.299,78	650.161,66	693.180,56	738.344,29	782.552,77	6,01	6,62	6,52	5,99
<b>Pengangkutan &amp; Komunikasi</b>	<b>1.952.039,53</b>	<b>2.066.575,67</b>	<b>2.191.791,44</b>	<b>2.314.801,61</b>	<b>2.462.018,54</b>	<b>5,87</b>	<b>6,06</b>	<b>5,61</b>	<b>6,36</b>
Pengangkutan	1.186.684,60	1.258.353,00	1.336.522,97	1.400.672,60	1.466.819,69	6,04	6,21	4,80	4,72
Komunikasi	765.354,93	808.222,66	855.268,47	914.129,02	995.198,85	5,60	5,82	6,88	8,87
<b>Keuangan, Persewaan, &amp; Jasa Perusahaan</b>	<b>565.143,87</b>	<b>583.193,11</b>	<b>615.605,88</b>	<b>661.403,13</b>	<b>710.793,64</b>	<b>3,19</b>	<b>5,56</b>	<b>7,44</b>	<b>7,47</b>
Bank	176.788,73	181.243,98	188.950,49	210.717,77	235.277,35	2,52	4,25	11,52	11,66
Lembaga Keuangan Bukan Bank	129.749,01	134.754,98	141.945,26	152.281,64	161.096,00	3,86	5,34	7,28	5,79
Jasa Penunjang Keuangan	46.719,72	47.958,74	50.454,29	52.650,21	54.463,23	2,65	5,20	4,35	3,44
Sewa Bangunan	187.067,71	192.957,68	206.190,35	215.629,94	227.829,87	3,15	6,86	4,58	5,66
Jasa Perusahaan	24.818,70	26.277,73	28.065,50	30.123,57	32.127,19	5,88	6,80	7,33	6,65
<b>Jasa-jasa</b>	<b>2.373.355,84</b>	<b>2.550.368,84</b>	<b>2.758.246,72</b>	<b>2.942.317,15</b>	<b>3.085.638,80</b>	<b>7,46</b>	<b>8,15</b>	<b>6,67</b>	<b>4,87</b>
Pemerintahan Umum	1.815.947,17	1.962.106,50	2.136.058,51	2.299.589,59	2.392.320,05	8,05	8,87	7,66	4,03
Jasa Swasta	557.408,67	588.262,33	622.188,22	642.727,56	693.318,75	5,54	5,77	3,30	7,87

Sumber : BPS, PDRB Kota Semarang 2013

Pembangunan ekonomi dapat dikatakan meningkat apabila terdapat perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Sumber Daya Alam (SDA) dan kapasitas produksi (PDRB). Selain perkembangan IPTEK, SDA, dan PDRB, indikator penggerak perekonomian dalam upaya peningkatan pembangunan adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas SDM yang baik akan meningkatkan perekonomian, sebaliknya, kualitas SDM yang buruk akan menghambat pertumbuhan perekonomian (Supratikno, 2011).

Menurut Tarigan (2005), kualitas SDM dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek moral/mental dan aspek keahlian/keterampilan. Aspek moral/mental sangat terkait dengan lingkungan, sedangkan aspek keahlian/keterampilan dapat ditingkatkan melalui pendidikan/latihan. Pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan.

Pendidikan diharapkan dapat memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan perekonomian melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja (Simanjuntak, 1998). Selain itu, pendidikan juga diharapkan mampu menjadi sarana yang baik dalam menerapkan kebijakan pemerataan pembangunan. Semakin merata pendidikan yang diraih oleh penduduk suatu daerah, maka kesenjangan sosial yang ada akan memungkinkan untuk diatasi. Masyarakat miskin dapat memperoleh akses pendidikan yang baik, sama halnya dengan akses pendidikan yang didapat oleh masyarakat kaya sehingga mendapatkan tingkat pengetahuan yang lebih baik. Dengan demikian,

akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan akhirnya, pertumbuhan ekonomi yang dicapai dapat diimbangi dengan terjadinya perubahan struktur masyarakat ke arah yang lebih baik dan lebih sejahtera (Wirakartakusumah dalam Ananta, 1993).

Asumsi dasar teori *Human Capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, tetapi, di pihak lain, menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Disamping menunda penerimaan, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya langsung. Maka, jumlah penghasilan seseorang dihitung dalam nilai sekarang (*Net Present Value*). *Net Present Value* dibedakan menjadi dua, yaitu apabila bekerja setelah lulus SMA atau bekerja setelah melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. (Kaufman dan Hotchkiss, 1999).

Permintaan terhadap pendidikan merupakan permintaan turunan, yaitu permintaan terhadap kesempatan untuk memperoleh pekerjaan berpenghasilan tinggi. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula penghasilan yang akan didapat. Oleh karena itu, muncul beberapa anggapan bahwa dengan menempuh pendidikan yang semakin tinggi akan semakin besar peluang untuk mendapat pekerjaan yang lebih baik dengan penghasilan yang baik pula.

Pada Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang menempuh pendidikan di Kota Semarang tahun 2009-2013 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Jumlah penduduk dari tahun 2010 hingga 2013 mengalami peningkatan

terus menerus. Pada tahun 2010 jumlah penduduk yang tamat SMP sebesar 285.235 jiwa, dengan jumlah penduduk yang tamat SMA sebesar 296.788 jiwa, dan jumlah penduduk yang tamat diploma I/II/III/akademi sebesar 61.133 jiwa, serta 62.526 jiwa penduduk tamatan universitas. Tahun 2011 jumlah penduduk tamatan SMP meningkat sebesar 288.341 jiwa, dengan 300.020 jiwa tamatan SMA, dan sebesar 61.798 jiwa tamatan diploma I/II/III/akademi, serta 63.207 jiwa tamatan universitas. Tahun 2012 kembali terjadi peningkatan jumlah penduduk tamatan SMP sebesar 291.066 jiwa, dengan penduduk tamatan SMA sebesar 302.856 jiwa, dan penduduk tamatan diploma I/II/III/akademi sebesar 62.382 jiwa, serta 63.805 jiwa penduduk tamatan universitas. Pada tahun 2013 jumlah penduduk SMP mencapai 293.419 jiwa, dengan penduduk tamatan SMA sebesar 305.304 jiwa, dan penduduk tamatan diploma I/II/III/akademi sebesar 62.887 jiwa, serta 64.320 jiwa penduduk tamatan universitas.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah (Jiwa) dan Rata-Rata Laju Pertumbuhan (Persen) Penduduk Usia 5**  
**Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota**  
**Semarang Tahun 2009-2013**

Pendidikan	Tahun					r/th 2009-2013
	2009	2010	2011	2012	2013	
≤ SD	724.281	700.207	707.832	715.521	720.298	-0,12025
SMP	295.042	285.235	288.341	291.066	293.419	-0,12038
SMA	306.992	296.788	300.020	302.856	305.304	-0,12032
Diploma I/II/III/ Akademi	63.234	61.133	61.798	62.382	62.887	-0,12006
Universitas	64.676	62.526	63.207	63.805	64.320	-0,12047
Jumlah	1.454.225	1.405.889	1.421.198	1.435.630	1.446.229	-0,12029

*Sumber : BPS, Kota Semarang Dalam Angka, 2009-2013 (diolah)*

Di negara-negara berkembang, pendidikan yang semakin tinggi menimbulkan terjadinya pengangguran terdidik. Hal ini dikarenakan, seseorang yang berpendidikan tinggi mempunyai harapan untuk mendapat pekerjaan dan pendapatan yang sesuai. Angkatan kerja terdidik lebih suka menganggur daripada mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan keinginan mereka.

Menurut BPS (2003) dalam Putra (2012), tingkat pengangguran terdidik merupakan rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SMA ke atas (sebagai kelompok terdidik) terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut. Pengangguran terdidik adalah lulusan perguruan tinggi yang tidak otomatis terserap oleh lapangan pekerjaan, atau seseorang yang telah lulus dari perguruan tinggi dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Menurut Suryadi (1994) dalam Setiawan (2010), pengangguran tenaga kerja terdidik dapat terjadi karena:

1. Adanya ketimpangan struktural antara angkatan kerja lulusan terdidik dengan kesempatan kerja yang tersedia.
2. Penyelenggaraan program pendidikan kejuruan dan pendidikan profesional masih didominasi oleh peranan pemerintah, sementara peranan lembaga pendidikan swasta dan dunia usaha masih terlalu kecil.
3. Terlalu kuatnya pengaruh Teori *Human Capital* terhadap cara berpikir masyarakat sehingga membentuk anggapan bahwa dengan menempuh pendidikan formal setinggi-tingginya, secara otomatis akan memiliki kesiapan untuk bekerja.

Menurut sudut pandang makro, pengangguran tenaga kerja terdidik merupakan suatu pemborosan. Negara telah menganggarkan biaya pendidikan yang cukup besar untuk masyarakat terutama yang berpendidikan tinggi. Tetapi, dengan adanya angkatan kerja terdidik yang menganggur *opportunity cost* yang dikorbankan oleh negara menjadi tidak sepadan. Sedangkan menurut pandangan mikro, menganggur mempunyai tingkat utilitas yang lebih tinggi daripada menerima tawaran kerja yang tidak sesuai dengan keinginannya. Sedangkan jika dilihat dari segi ekonomis, pengangguran tenaga kerja terdidik mempunyai dampak ekonomis yang lebih besar daripada pengangguran tenaga kerja kurang terdidik. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang gagal diterima perekonomian pada kelompok penganggur kurang terdidik (Sutomo, dkk, 1999 dalam Setiawan, 2010).

**Tabel 1.3**  
**Rasio Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Kota Semarang Tahun 2009-2013 (Persen)**

Pendidikan	Tahun					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
≤ SD	3,01	2,80	2,58	1,64	1,46	2,30
SMTSP	6,61	5,61	5,47	5,41	5,01	5,62
SMA	13,21	11,88	12,03	9,73	11,17	11,61
Diploma I/II/III/Akademi	21,55	14,83	14,66	13,41	16,14	16,12
Universitas	18,27	12,25	12,12	11,52	14,45	13,72

*Sumber: BPS, Kota Semarang Dalam Angka 2014 (diolah)*

Jumlah penduduk yang terus meningkat di Kota Semarang tidak diiringi dengan penurunan rasio jumlah penduduk yang menganggur terhadap jumlah penduduk menurut pendidikannya. Rasio jumlah penduduk yang menganggur adalah perbandingan antara banyaknya jumlah penduduk yang menganggur

dengan jumlah penduduk keseluruhan. Rasio jumlah penduduk yang menganggur dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata rasio penduduk yang menganggur menurut tingkat pendidikan di Kota Semarang mengalami peningkatan. Rata-rata penduduk tamatan SD di Kota Semarang yang menganggur sebesar 2,30 persen, penduduk tamatan SMP yang menganggur sebesar 5,56 persen, penduduk SMA yang menganggur sebesar 11,61 persen, penduduk tamatan diploma I/II/III/akademi terdapat 16,12 persen penganggur, serta 13,72 persen penduduk tamatan universitas yang menganggur. Artinya, Jumlah penduduk yang menganggur didominasi oleh penduduk terdidik, yaitu penduduk tamatan SMA, diploma dan universitas. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, proporsi jumlah pengangguran semakin tinggi.

Pengangguran tenaga kerja terdidik hanya terjadi selama lulusan mengalami masa tunggu (*job search periode*) yang dikenal sebagai pengangguran friksional. Lama masa tunggu dapat bervariasi menurut tingkat pendidikan. Terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh angkatan kerja semakin lama masa tenggunya, (Suryadi, 1994 dalam Adi, 2011).

Tabel 1.4 menunjukkan banyaknya pencari kerja terdaftar menurut pendidikan di Kota Semarang mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2009 sampai tahun 2013. Pada tahun 2009, jumlah pencari kerja menurut pendidikan sebesar 21.951 jiwa dan didominasi oleh pencari kerja dengan tamatan SMA sebesar 7.382 jiwa. Jumlah tersebut terus mengalami penurunan hingga

pada tahun 2011 pencari kerja terdaftar sebanyak 9.349 jiwa dan sama seperti tahun-tahun sebelumnya, pencari kerja tamatan SMA mendominasi dengan jumlah 5.126 jiwa. Pada tahun 2013 jumlah pencari kerja mengalami peningkatan kembali, sebesar 27.039 jiwa dengan didominasi oleh pencari kerja tamatan SMA sebesar 14.506 jiwa. Jumlah pencari kerja tamatan SMA, Diploma I/II/III/Akademi, dan Universitas memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan pencari kerja tamatan SD dan SMP. Artinya, lamanya mencari kerja bagi para pencari kerja didominasi oleh pencari kerja lulusan terdidik.

**Tabel 1.4**  
**Jumlah (Jiwa) dan Rata-Rata Laju Pertumbuhan (Persen) Pencari Kerja**  
**Terdaftar Menurut Pendidikan di Kota Semarang**  
**Tahun 2009-2013**

Pendidikan	Jumlah					r/th
	2009	2010	2011	2012	2013	2009-2013
SD	76	80	63	89	21	-12,78
SMTMP	499	498	455	380	185	-19,16
SMA	7.382	8.509	5.126	6.430	14.506	31,64
Diploma I/II/III/ Akademi	4.432	3.750	1.133	1.924	4.543	30,19
Universitas	9.562	8.477	2.572	6399	7.784	22,36
Jumlah	21.951	21.314	9.349	15.222	27.039	20,35

*Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang, 2013*

Menurut Abud Salim dalam Ananta (1990), pendapatan dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan menurut produsen dan pendapatan menurut pekerja. Pendapatan menurut produsen adalah biaya yang harus dibayarkan kepada pekerja atas hasil usahanya. Sedangkan, pendapatan menurut pekerja adalah pendapatan yang diperoleh dari produsen atas hasil usaha atau tenaga yang telah diberikan kepada produsen. Menurut Suroso (2012), seorang pekerja akan memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya yaitu pekerjaan dengan

lingkungan kerja yang nyaman, tunjangan sosial dan upah yang besar. Hal ini yang akan mempengaruhi seseorang untuk memilih menganggur dalam kurun waktu tertentu hingga mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan.

Penyedia lapangan pekerjaan lebih mengutamakan tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja. Tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja akan lebih siap dan mampu beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan yang baru bila dibandingkan dengan tenaga kerja yang belum memiliki pengalaman kerja. Maka, dengan memiliki pengalaman kerja akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan (Setiawan, 2010).

Menurut Sutomo, dkk (1999) dalam Suroso (2012), ilmu pengetahuan saja tidak cukup untuk menghadapi persaingan global masa kini, tetapi juga perlu diimbangi dengan tingkat keterampilan kerja. Keterampilan kerja sangat diperlukan, dimana perusahaan pencari tenaga kerja lebih mengutamakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan di bidang pekerjaan tersebut. Semakin banyak keterampilan kerja seseorang diperkirakan akan mempercepat proses pencarian kerja.

Berdasarkan uraian di atas, Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah merupakan kota dengan perekonomian yang baik. Dari kesembilan lapangan usaha yang berkontribusi pada PDRB Kota Semarang, subsektor perbankan adalah sektor yang paling berpotensi dapat meningkatkan perekonomian Kota Semarang. Hal ini dikarenakan sektor perbankan memiliki laju pertumbuhan kontribusi terhadap PDRB paling tinggi, yaitu sebesar 11,66 persen pada tahun 2013 (Lihat Tabel 1.1). Peningkatan perekonomian di sektor

perbankan akan menimbulkan peningkatan kesempatan kerja bagi pengangguran, khususnya pengangguran terdidik. Sektor perbankan memiliki kualifikasi dalam penerimaan tenaga kerja, seperti contoh tenaga kerja harus memenuhi persyaratan pendidikan minimal, yaitu SMA ke atas. Oleh karena itu, penganggur terdidik memiliki kesempatan kerja yang besar apabila perekonomian sektor perbankan meningkat. Maka, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh pendapatan, pengalaman kerja dan keterampilan (*skill*) terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik pada sektor perbankan di Kota Semarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pembangunan ekonomi di suatu daerah dapat meningkat apabila sumberdaya-sumberdaya yang ada di daerah tersebut dapat dikelola dengan baik. Baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia. Di Kota Semarang, jumlah penduduk yang berpendidikan tinggi mengalami peningkatan yang fluktuatif dari tahun 2009-2013, yaitu sebesar 1.454.225 jiwa pada tahun 2009 hingga mencapai 1.446.229 jiwa pada tahun 2013 (lihat Tabel 1.2). Namun, keberhasilan dalam perluasan pendidikan di Kota Semarang tidak diimbangi dengan penurunan rasio jumlah penganggurannya. Rata-rata jumlah pengangguran lulusan SMA sebesar 11,61 persen, dan terus meningkat sebesar 13,72 persen untuk lulusan universitas (lihat Tabel 1.3). Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula rasio jumlah pengangguran menurut pendidikan.

Menurut Setiawan (2010), pengangguran menurut pendidikan berkaitan dengan lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik. Tenaga kerja terdidik yang

mengganggu menggunakan waktu tunggu mereka untuk lebih selektif dalam memilih pekerjaan. Alasannya, pencari kerja terdidik tidak ingin menerima pekerjaan yang tidak sesuai dengan upah yang ditawarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, tenaga kerja terdidik akan menunggu hingga mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan upah yang diinginkan. Permasalahan lamanya mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendapatan/upah, tetapi juga diduga dipengaruhi oleh faktor pengalaman kerja dan keterampilan.

Di Kota Semarang, subsektor perbankan merupakan salah satu sektor yang mampu mengelola sumberdaya-sumberdaya dengan baik sehingga menjadi sektor yang paling berpotensi dapat meningkatkan perekonomian Kota Semarang. Hal ini dikarenakan sektor perbankan memiliki laju pertumbuhan kontribusi terhadap PDRB paling tinggi, yaitu sebesar 11,66 persen pada tahun 2013 (Lihat Tabel 1.1). Peningkatan perekonomian di sektor perbankan akan menimbulkan peningkatan kesempatan kerja bagi pengangguran, khususnya pengangguran terdidik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di sektor perbankan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana pengaruh antara pendapatan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik pada sektor Perbankan di Kota Semarang?
2. Bagaimana pengaruh antara pengalaman kerja terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik pada sektor Perbankan di Kota Semarang?

3. Bagaimana pengaruh antara keterampilan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik pada sektor Perbankan di Kota Semarang?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik pada sektor Perbankan di Kota Semarang.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik pada sektor Perbankan di Kota Semarang.
3. Untuk menganalisis pengaruh keterampilan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik pada sektor Perbankan di Kota Semarang.

#### **1.3.2 Kegunaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada :

1. Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan dan Sebagai referensi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan ingin mengadakan penelitian di bidang yang sama.

2. Pengambil Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah Kota Semarang di dalam menentukan kebijakan-kebijakan ketenagakerjaan yang akan di ambil.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan penutup.

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan uraian tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini, kerangka pemikiran yang menerangkan secara ringkas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang akan diteliti, serta hipotesis penelitian yang menjadi pedoman dalam analisis data.

Bab III merupakan pemaparan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode analisis.

Bab IV merupakan pemaparan tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.